

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pemerintah Indonesia telah menempuh berbagai macam sistem, cara dan kebijaksanaan didalam upaya memperbaiki perekonomian dalam negeri, sesuai dengan isi Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum. Hal ini tidak terlepas dari pokok pikiran yang terkandung didalam pembukaan undang-undang dasar 1945 yaitu bahwa Negara hendak mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

“...Keadilan sosial berarti harus melindungi yang lemah, bukan berarti yang lemah lalu boleh tidak bekerja dan sekedar menuntut perlindungan. Melainkan sebaliknya, justru harus bekerja menurut kemampuan dan bidangnya. Perlindungan yang diberikan adalah untuk mencegah kesewenang-wenangan dari yang kuat, untuk menjamin keadilan.”
(pidato presiden soeharto pada perayaan hari lahirnya pancasila tanggal 1 1967, dikutip dari Djamin, 1995)

Salah satu langkah strategis untuk memajukan kesejahteraan umum dengan mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat indonesia adalah perluasan akses rakyat terhadap sumberdaya pembangunan disertai penciptaan peluang yang seluas-luasnya bagi semua lapisan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan sehingga mampu mengatasi kondisi keterbelakangan dan memperkuat posisi daya saing ekonominya.

Melihat dari ketersediaan sumberdaya yang ada, pembangunan di Indonesia sesungguhnya dapat memberikan apa yang selama ini dicita-citakan

bangsa ini untuk memberikan kesejahteraan bagi rakyatnya. Terlepas dari faktor-faktor keserakahan dan kesewenang-wenangan dari para tangan manusia yang tidak bertanggung jawab, sesungguhnya banyak potensi yang bisa di optimalkan dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional tersebut. Mulai dari sektor pertanian, pertambangan, kelautan, industri dan pariwisata.

Selain pertanian dan MIGAS potensi besar yang dimiliki Indonesia dalam pembangunan ekonomi adalah sektor industri. Seiring dengan era globalisasi sektor industri ini banyak mendapat perhatian serius dari banyak kalangan, hal ini sejalan dengan program pemerintah dalam meningkatkan industri sebagai sumber devisa negara diluar sektor lainnya.

Pembangunan sektor industri merupakan bagian dari pembangunan nasional yang terkait dengan pembangunan sektor-sektor lain. Oleh karena itu keberhasilan industri turut menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Pemerintah telah bertekad untuk meningkatkan pembangunan industri nasional sebagai sektor pembangunan yang dapat diandalkan untuk memperbesar penerimaan devisa, memperluas kesempatan kerja dan lapangan usaha, mendorong pembangunan daerah dan peningkatan kegiatan ekonomi.

Sejalan dengan dilaksanakannya otonomi daerah, maka strategi pembangunan lebih diarahkan kepada penguatan daerah dalam menggali sumber-sumber daya dan dana yang ada sehingga dapat tumbuh pesat dengan kekuatan serta kemampuan masyarakat dan daerah sendiri. Industri merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh daerah. Apabila dikembangkan dengan

tepat sebagai salah satu kegiatan ekonomi rakyat di daerah dapat mendukung upaya pembangunan ekonomi daerah yang pada akhirnya mampu menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah yang bersangkutan. Dengan dibentuknya wewenang dan tanggung jawab yang lebih besar kepada Pemerintah Daerah, maka diharapkan upaya pembangunan industri dapat lebih optimal, mengingat daerah lebih mengetahui seluk-beluk industri tersebut.

Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang khas dan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Potensi tersebut terdapat dalam segala bidang diantaranya potensi dalam bidang industri. Untuk itu perlu adanya perhatian khusus salah satunya dalam bentuk pembinaan dan pengembangan yang dilakukan secara seksama oleh pihak-pihak terkait, baik pemerintah, swasta dan masyarakat.

Seperti daerah-daerah di Indonesia yang lainnya, kabupaten Jepara memiliki potensi besar di bidang industri, di kabupaten Jepara terdapat beberapa industri yang cukup potensial antara lain tenun ikat troso, kerajinan rotan, kerajinan monel, kerajinan gerabah dan yang paling terkenal adalah industri kerajinan kayu olahan yang menghasilkan barang berdayaguna dan memiliki nilai ekonomi tinggi yaitu industri kerajinan kayu. Berawal dari pekerjaan rumah tangga, kerajinan kayu kini telah menjadi industri yang cukup besar dengan tingkat penyerapan tenaga kerja yang tidak sedikit.

Kerajinan kayu khas Jepara sudah terkenal sejak lama baik karena kualitas, seni maupun harganya yang kompetitif. Banyak konsumen baik dalam maupun luar negeri yang menggunakan produk hasil industri kerajinan

kayu Jepara. Berbagai produk kerajinan kayu dihasilkan seperti furniture antik, yang walaupun dibuat baru, namun diproses seolah-olah merupakan produk kuno (antik). Ada pula produk furniture yang dibuat dari bonggol (tonggak) pohon yang dengan sentuhan-sentuhan seni berubah menjadi produk furniture yang sangat menarik dan memiliki nilai jual tinggi. Sedangkan corak dan gaya fungsional dan modern juga berkembang pesat bersamaan meningkatnya permintaan untuk kebutuhan perkantoran dan hotel yang pembangunannya tumbuh pesat dalam beberapa tahun terakhir ini, baik di dalam maupun luar negeri.

Industri kerajinan kayu kemudian menjadi industri andalan Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Situs Pemerintah Kabupaten Jepara mempublikasikan sektor ini menyerap tenaga kerja mencapai 85.250 orang. Belum termasuk penyerapan industri pendukung lain yang terkait industri kerajinan kayu. Nilai yang dihasilkan pun nyaris separuh (48,45 persen) dari nilai total produksi kegiatan industri. Usaha ini tersebar di Kecamatan Kedung, Tahunan, Welahan, Batealit, Jepara, Mlonggo, Bangsri, Pecangaan, Mayong, dan Keling.

Selain perusahaan industri kerajinan kayu yang memproduksi dengan skala besar, kegiatan industri kerajinan kayu di Jepara juga banyak dikerjakan secara industri kecil, dengan jumlah pekerja 1-19 orang disetiap unit usaha. Ini menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat Jepara yang berbasis industri kerajinan kayu ini adalah bersifat ekonomi kerakyatan. Oleh karena itu,

masyarakat Jepara yang berkecimpung dalam industri kerajinan kayu tetap bisa mempertahankan posisi ekonominya dan juga eksistensi Jepara sebagai sentra industri kerajinan kayu tetap terjaga.

Dalam beberapa tahun terakhir industri kerajinan kayu rakyat Jepara mengalami kemunduran. Berbeda dengan akhir era tahun 1990-an, saat ini eksistensinya sedang mendapat ujian. Secara umum Permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan sektor industri adalah sebagai berikut :¹

1. Masih besarnya ketergantungan bahan baku industri baik dari luar daerah maupun luar pulau.
2. Rendahnya kualitas SDM pelaku industri.
3. Terbatasnya akses permodalan, teknologi dan pemasaran terutama bagi usaha kecil dan menengah.
4. Fasilitas pendukung bagi dunia usaha masih rendah.

Selain itu kenaikan harga bahan baku kayu jati dari Perhutani, kenaikan harga BBM, bahan pendukung (amplas, lem, dempul, pelitur, dan lain-lain), serta upah tenaga kerja juga semakin menenggelamkan kejayaan industri kerajinan kayu Jepara.

Nilai ekspor industri kecil dan menengah (IKM) di Kabupaten Jepara pada tahun 2006 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2005 dari US\$ 127 juta menjadi US\$ 118 juta. Penurunan ini disebabkan pasokan bahan

¹ Renstra Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Jepara tahun 2002-2007.

УСЗ 133 и на основании УСЗ 118 Курсовая работа по дисциплине «Экономика» за 2002-2003
года (таблица 3000) на основании информации о работе (таблица 3002) дан
Итого: экспорт, импорт, курс и валютный курс (И.М.) в Республике Беларусь
Курс валюты

и при этом курс валюты Республики Беларусь на основании информации о работе
БЕЛТА, работы на основании информации о работе (таблица 3002) дан
Здесь и далее курс валюты Республики Беларусь дан в белорусских рублях

4. Расчеты валютного курса и валютного курса (И.М.) в Республике Беларусь
на основании информации о работе

5. Расчеты валютного курса и валютного курса (И.М.) в Республике Беларусь
на основании информации о работе

6. Расчеты валютного курса и валютного курса (И.М.) в Республике Беларусь
на основании информации о работе

7. Расчеты валютного курса и валютного курса (И.М.) в Республике Беларусь
на основании информации о работе

8. Расчеты валютного курса и валютного курса (И.М.) в Республике Беларусь
на основании информации о работе

9. Расчеты валютного курса и валютного курса (И.М.) в Республике Беларусь
на основании информации о работе

10. Расчеты валютного курса и валютного курса (И.М.) в Республике Беларусь
на основании информации о работе

baku yang belum stabil serta daya saing produk yang rendah, sehingga tidak dapat menghadapi ketatnya persaingan di pasar ekspor maupun lokal.²

Kemunduran industri kecil dan menengah (IKM) memberikan dampak luar biasa terhadap industri kerajinan kayu di Jepara secara keseluruhan. Keberadaan industri kecil dan menengah (IKM) adalah sebagai suplyer bagi industri kerajinan kayu skala besar sehingga tidak heran jika akhirnya industri kerajinan kayu berskala besar mengalami kebangkrutan.

Data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Jepara menyebutkan, volume ekspor furnitur Jepara pada tahun 2006 praktis ikut menurun dari 64,4 juta set menjadi 62,3 set. Sementara itu, jumlah eksportir mengalami stagnasi pada 2006 atau mencapai 408 eksportir, dan negara tujuan ekspor tidak bertambah yakni 84 negara.

Tabel 1.1

Jumlah Unit Usaha, Tenaga Kerja, dan Produksi Industri kerajinan kayu di Jepara Tahun 2005-2006

Tahun	Jumlah unit usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Produksi
2005	3.784	52.976	3.002.368
2006	3.710	49.192	2.726.180

Sumber : Investor Daily, 12 April 2007

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi penurunan jumlah unit usaha sebesar 3,7 %, jumlah tenaga kerja sebesar 5,3 %, dan jumlah produksi sebesar 3 %. Pada perekonomian masyarakat Jepara yang bergantung pada

Համախառն Ընդամենը 2002

Համախառն Ընդամենը 2002 թվականի համախառն արտադրանքի արժեքը 2000 թվականի համախառն արտադրանքի արժեքի հարաբերակցությունը 2002 թվականին 2000 թվականին

Համախառն Ընդամենը 2002			
2000	3110	10105	3150180
2002	3134	25310	3005302
Դրանում	Խմորի արտադրանք	Կաշվի արտադրանք	Խմորի արտադրանք

Ինչպես նաև 2002-2000 թվականներին

Խմորի արտադրանքի արժեքի և Կաշվի արտադրանքի արժեքի հարաբերակցությունը 2002 թվականին 2000 թվականին

Համախառն

Համախառն արտադրանքի արժեքի և Կաշվի արտադրանքի արժեքի հարաբերակցությունը 2002 թվականին 2000 թվականին

Համախառն արտադրանքի արժեքի և Կաշվի արտադրանքի արժեքի հարաբերակցությունը 2002 թվականին 2000 թվականին 408 արտադրանքի արժեքի և Կաշվի արտադրանքի արժեքի հարաբերակցությունը 2002 թվականին 2000 թվականին 1000 արտադրանքի արժեքի և Կաշվի արտադրանքի արժեքի հարաբերակցությունը 2002 թվականին 2000 թվականին

Ընդամենը Կաշվի արտադրանքի արժեքի և Կաշվի արտադրանքի արժեքի հարաբերակցությունը 2002 թվականին 2000 թվականին

Կաշվի արտադրանքի արժեքի և Կաշվի արտադրանքի արժեքի հարաբերակցությունը 2002 թվականին 2000 թվականին 1000 արտադրանքի արժեքի և Կաշվի արտադրանքի արժեքի հարաբերակցությունը 2002 թվականին 2000 թվականին

Կաշվի արտադրանքի արժեքի և Կաշվի արտադրանքի արժեքի հարաբերակցությունը 2002 թվականին 2000 թվականին 1000 արտադրանքի արժեքի և Կաշվի արտադրանքի արժեքի հարաբերակցությունը 2002 թվականին 2000 թվականին

Կաշվի արտադրանքի արժեքի և Կաշվի արտադրանքի արժեքի հարաբերակցությունը 2002 թվականին 2000 թվականին 1000 արտադրանքի արժեքի և Կաշվի արտադրանքի արժեքի հարաբերակցությունը 2002 թվականին 2000 թվականին

sektor industri kerajinan kayu mengalami kemunduran. Apabila permasalahan kemunduran industri kerajinan kayu kabupaten Jepara ini tidak ditangani serius akan berdampak besar pada perekonomian kabupaten Jepara. Ini tidak lain karena hampir 48 persen dari total penduduk Jepara bermatapencaharian di sektor industri ini, belum lagi sektor pendukung lainnya yang berkaitan dengan industri kerajinan kayu seperti usaha penyedia jasa keperluan penunjang industri ini, usaha warung makan, usaha penggergajian kayu, usaha jasa angkutan barang akan juga mengalami stagnasi karena terkena dampak kemunduran industri kerajinan kayu di Jepara. Penurunan jumlah tenaga kerja sektor industri kerajinan kayu sebesar 5,3 persen perlu ditangani serius oleh pemerintah. Ditambah lagi dengan kondisi perekonomian nasional yang semakin runyam dengan kenaikan-kenaikan harga semakin memperparah kondisi industri kerajinan kayu di kabupaten Jepara. Apabila setiap hari semakin bertambah perusahaan yang bangkrut dan bertambah juga tenaga kerja yang terkena PHK maka masyarakat akan semakin terjepit kondisi ekonominya. Dengan asumsi bahwa penurunan pendapatan masyarakat akan disertai penurunan pendapatan asli daerah. Dengan kompleksitas permasalahan yang ada maka sangat penting untuk memberikan pemikiran dan langkah nyata dari pihak terkait. Permasalahan kemunduran industri kerajinan kayu adalah permasalahan mengenai kesejahteraan rakyat dan memiliki dampak yang sangat luar biasa bagi kehidupan rakyat khususnya masyarakat Jepara. Oleh karena itu diharapkan ada penanganan serius dari pemerintah. Selanjutnya

Pemerintah Kabupaten Jepara dituntut untuk mampu meningkatkan kembali industri kerajinan kayu di Jepara dan mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan menerapkan strategi yang tepat dan bertanggungjawab. Sangat tepat apabila potensi kabupaten Jepara yaitu industri kerajinan kayu mendapat perhatian serius dari pemerintah dengan kebijakan program serta kegiatan. Ini bertujuan untuk perkembangan industri kerajinan kayu dalam menghadapi permasalahan dan perubahan-perubahan yang ada. Dalam hal ini instansi yang memiliki kewenangan adalah Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Jepara. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana strategi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Jepara dalam pembinaan dan pengembangan industri kerajinan kayu di Kabupaten Jepara.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas yang menjadi pokok masalahnya adalah

Bagaimana Strategi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Jepara Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Industri Kerajinan Kayu Kabupaten Jepara Tahun 2006?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Dalam buku Metode Penelitian Survey, Sofyan effendy mengemukakan bahwa tujuan penelitian adalah³ :

“ Menerangkan suatu fenomena sosial, untuk menerangkan fenomena social tersebut peneliti memerlukan dua instrumen yaitu logika dan observasi.”

Tujuan penelitian adalah :

- a) Untuk mengidentifikasi isu-isu strategis yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan industri kerajinan kayu di kabupaten Jepara tahun 2006.
- b) Untuk mengetahui strategi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Jepara dalam kaitannya dengan pembinaan dan pengembangan industri kerajinan kayu di Jepara.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana teori yang selama ini didapat dari bangku kuliah dan diterapkan di kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
- b. Bagi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Jepara. Untuk menambah bahan referensi yang mungkin juga sebagai saran yang akan membangun dalam kaitannya dengan peran Dinas Perindustrian dan Koperasi Kabupaten Jepara.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Dalam buku Metode Penelitian Sutrisno, Soejarto dan Soejarto

mengemukakan bahwa tujuan penelitian adalah :

"Menemukan suatu fenomena sosial untuk memahami fenomena social tersebut melalui penelitian dan instrumen yang logis dan objektif"

Tujuan penelitian adalah :

a) Untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pembangunan dan pengembangan industri ketahanan kava di Kabupaten Jember tahun 2006.

b) Untuk mengetahui strategi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Jember dalam kaitannya dengan pembangunan dan pengembangan industri ketahanan kava di Jember.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis dapat menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana teori yang selama ini didapat dari buku-buku kuliah dan diterapkan di kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

b. Bagi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Jember Untuk menambah bahan referensi yang mungkin juga sebagai acuan yang akan membangun disiplin kaitannya dengan peran Dinas Perindustrian dan Koperasi Kabupaten Jember.

- c. Bagi Masyarakat, sebagai bahan referensi informasi agar masyarakat mengetahui strategi dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Jepara sehingga masyarakat bisa membantu proses pembinaan dan pengembangan industri kerajinan kayu di Jepara.

D. KERANGKA DASAR TEORI

Kerangka dasar teori adalah teori-teori yang digunakan dalam penelitian sehingga aktivitas penelitian ini menjadi jelas, sistematis dan ilmiah. Ada beberapa definisi tentang teori, sebagai berikut:

1. Menurut Masri Singarimbun :

Teori adalah serangkaian asumsi, konsep dan proposisi yang menerangkan suatu fenomena sosial sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep.⁴

2. Menurut Sofyan Effendy :

Teori adalah sarana pokok untuk menyatakan secara sistematis antara fenomena sosial maupun alami yang hendak diteliti.⁵

Dari uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa teori merupakan suatu alat yang digunakan sebagai tuntutan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan pemecahan masalah secara teoritis. Dalam penelitian ini kerangka dasar teorinya adalah sebagai berikut :

⁴ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendy, 1989, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta, hal: 37.

⁵ *Ibid*

1. Pembinaan Dan Pengembangan Industri Kecil

Mengembangkan sering diartikan sebagai upaya menumbuhkan dan upaya mengubah. Jadi, ada dua hal sekaligus yang dilakukan yaitu memperbesar jumlah dan juga memperbaiki kualitas. Sedangkan pembinaan berarti usaha membangun dan mengusahakan suatu kegiatan agar lebih maju.⁶

Menurut UU No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil pasal 1 ayat 5 menyatakan bahwa:

“Pembinaan dan pengembangan adalah upaya yang dilakukan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.”

Pengertian industri kecil seperti yang tertuang dalam UU No. 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian adalah sebagai berikut :

“ Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.”⁷

Menurut Biro Pusat Statistik, industri terbagi menjadi empat.⁸

a. Industri kerajinan

Industri kerajinan rumah tangga masuk juga dalam kelompok industri kecil dimana karyawannya hanya berkisar 1-19 orang.

b. Industri kecil

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995

⁷ Republik Indonesia, Pasal 2 UU No. 6 Tahun 1984, dalam Ibnu Syamsi, Eksiklopedia Umum dan Pembangunan, FISIPOL, UGM, Yogyakarta, 1986, hal. 46.

⁸ The Kian Wie, Dialog Kemitraan dan Keterikatan Usaha Besar dan Kecil Dalam Sektor Industri

Tidak jauh berbeda dengan industri kerajinan yang kurang lebih hanya mempunyai 1-19 orang pekerja.

c. Industri sedang

Industri yang mempunyai karyawan lebih banyak dari industri kecil sampai dengan kurang dari 100 karyawan.

d. Industri besar

Merupakan industri yang mempunyai karyawan lebih dari 100 orang.

Sasaran pembinaan usaha kecil, termasuk di dalamnya industri kecil, diarahkan menjadi usaha kecil dan menengah yang tangguh, yaitu :⁹

1. Memiliki kinerja usaha yang meningkat
2. Memiliki kewirausahaan yang mantap
3. Terdaftar sampai dengan memiliki perijinan yang modern
4. Memiliki catatan keuangan sampai dengan memiliki perijinan yang modern
5. Menerapkan manajemen sederhana bahkan sampai modern
6. Memiliki sarana bahkan modal kerja yang memadai
7. Menggunakan teknologi yang tepat guna
8. Mempunyai jaringan usaha yang luas
9. Menyerap tenaga kerja
10. Mempunyai kewajiban membayar pajak
11. Memiliki kesadaran lingkungan

⁹ Masngudi, *Kebijaksanaan Pemerintah Dalam Pembinaan Usaha Menengah Dan Kecil Secara Berkesinambungan*, INEKO/OP No. 14 Tahun VI/1995, Jakarta, Hal. 82

Seiring dengan dilaksanakannya otonomi daerah upaya pembinaan dan pengembangan industri kecil juga mengalami pergeseran dari sistem sentralisasi ke sistem desentralisasi atau dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah dengan melalui instansi teknis yang mempunyai kewenangan dalam pembinaan dan pengembangan industri kecil yaitu Dinas Perindustrian, Perdagangan Dan Koperasi Kabupaten Jepara. Pengembangan industri kecil nantinya harus disesuaikan dengan kondisi wilayah yang bersangkutan, dengan memperhatikan keunggulan dan sosial budaya suatu daerah pengembangan, serta memperhatikan faktor-faktor sumberdaya manusia, penguasaan teknologi, akses pada teknologi, permodalan dan pasar.

Jadi pembinaan dan pengembangan industri kecil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkembangkan industri kerajinan kayu dengan berusaha mengatasi kelemahan industri tersebut secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan dalam penelitian ini terbatas pada upaya yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Jepara sebagai salah satu instansi pemerintah yang memiliki tugas dan wewenang dalam hal tersebut.

2. Konsep Manajemen Strategis

Setiap organisasi mempunyai misi dan tujuan tertentu. Dari misi dan tujuan organisasi tersebut kemudian direalisasikan melalui berbagai tindakan manajemen dalam bentuk perencanaan, implementasi dan evaluasi. Sehingga

manajemen mempunyai peranan penting dalam pencapaian misi dan tujuan suatu organisasi. Salah satu studi manajemen yang dikembangkan pada akhir dasa warsa 1980-an adalah manajemen strategis. Manajemen strategis digambarkan sebagai proses mengidentifikasi, memilih, dan mengimplementasikan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi dalam jangka panjang dengan cara mengaitkan antara *skill* dan sumber daya organisasi dengan perubahan lingkungan eksternal.¹⁰

Manajemen strategis menyangkut penetapan arah masa depan suatu organisasi dan pelaksanaan keputusan dalam rangka pencapaian tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari organisasi yang bersangkutan.¹¹ Manajemen strategis memiliki 7 tahap, yaitu¹² :

1. Menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman organisasi
2. Perumusan misi organisasi
3. Perumusan filosofi dan kebijakan organisasi
4. Penetapan sasaran strategis
5. Penerapan strategi organisasi
6. Implementasi strategi organisasi
7. Kontrol terhadap strategi organisasi

¹⁰ John viljoen, *Strategic Manajement : Planning and implementing Succesful Corporate Strategies*, Melbourne : Longman, 1997.

¹¹ Boseman, Glenn dan Arvind Phatak, *Strategic Management Text And Cases*, Scond Edition, Canada : John Wiley And Sons Inc, 1989, hal.4.

¹² *Ibid*, hal. 6.

Manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.¹³

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa manajemen strategis adalah proses terus menerus didalam upaya pencapaian suatu tujuan suatu organisasi dengan memperhatikan adanya berbagai perubahan baik lingkungan internal maupun eksternal. Manajemen strategis menfokuskan pada pembuatan keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja organisasi. Proses manajemen strategis dapat diterapkan dalam semua organisasi baik kecil atau besar, swasta ataupun organisasi publik termasuk Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Jepara sebagai instansi pemerintah yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dibidang industri agar tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dengan menerapkan manajemen strategis akan diperoleh strategi-strategi yang mampu menghadapi perkembangan lingkungan baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Proses manajemen strategis secara keseluruhan terdiri dari dua hal utama, yaitu : (1) perencanaan strategis, dan (2) pengimplementasian strategi dan kontrol.¹⁴

Didalam penelitian ini hanya akan melakukan salah satu proses manajemen strategis yaitu perencanaan strategis yang berupa formulasi perencanaan strategis dan mendasar dengan tujuan untuk mengantisipasi berbagai perubahan faktor lingkungan internal dan faktor eksternal organisasi.

¹³ Siagian, Sondang P. Manajemen Strategik, Jakarta : Bumi Aksara, 1995, hal. 15.

¹⁴ *Beberapa Konsep dan Aspek Praktis*, hal. 5

Manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan
manajemen yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh

seluruh jajaran organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.¹³

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa
manajemen strategis adalah proses terus menerus dibalut perencanaan
suatu tujuan suatu organisasi dengan memperhatikan adanya berbagai
perubahan baik lingkungan internal maupun eksternal. Manajemen strategis
mencangkupan pada kemampuan keputusan strategis untuk mengidentifikasi
organisasi. Proses manajemen strategis dapat diterapkan dalam semua
organisasi baik kecil atau besar swasta maupun organisasi publik termasuk
Dinas Pendidikan, Pertambangan dan Kesehatan Kabupaten serta berbagai
instansi pemerintah yang memiliki *workshop* dan tanggung jawab dibidang
industri agar tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dengan
menetapkan manajemen strategis akan diperoleh strategi-strategi yang akan
mempengaruhi perkembangan lingkungan baik di masa sekarang maupun masa
yang akan datang. Proses manajemen strategis secara keseluruhan terdiri dari
dua hal utama yaitu : (1) perencanaan strategis dan (2) implementasi
strategi dan kontrol.¹⁴

Didalam penelitian ini hanya akan dijelaskan salah satu proses
manajemen strategis yaitu perencanaan strategis yang berupa formulasi
perencanaan strategis dan mendasar dengan tujuan untuk mengidentifikasi
berbagai perubahan faktor lingkungan internal dan faktor eksternal organisasi.

¹³ Richard Schonard, P. Manajemen Strategik, Jakarta Bumi Aksara, 1992, hal. 12
¹⁴ Rosman, Glenn dan Arund Phatak, op.cit. hal. 2

Perencanaan strategis (*strategic planning*) adalah upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan mengarahkan identitas suatu organisasi, apa yang dikerjakan, dan mengapa organisasi melakukan pekerjaan tersebut.¹⁵

Menurut John M. Bryson ada delapan langkah dalam proses perencanaan strategis. Delapan langkah itu menurutnya harus mengarah kepada tindakan, hasil, dan penilaian evaluatif, atau implementasi dan evaluasi tidak harus menunggu hingga akhir, tetapi harus menjadi bagian yang menyatu dengan proses dan terus menerus. Kedelapan langkah itu adalah sebagai berikut.¹⁶

1. Memprakarsai dan menyepakati suatu proses strategis
2. Mengidentifikasi mandat organisasi
3. Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi
4. Menilai lingkungan eksternal yaitu sebagai peluang dan ancaman
5. Menilai lingkungan internal yaitu sebagai kekuatan dan kelemahan
6. Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi
7. Merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu strategis
8. Menciptakan visi organisasi yang efektif bai masa depan

Kedelapan tahap tersebut tidak digunakan seluruhnya di dalam penelitian ini, akan tetapi hanya sampai pada tahap perumusan strategis, mengingat penelitian yang akan dilakukan bersifat individual dan bertujuan untuk mengetahui strategi yang tepat bagi Dinas Perindustrian, Perdagangan

¹⁵ John M. Bryson, *Perencanaan Strategis, Best Organizational Social Performance* : Bursa Kelapa

Pencapaian strategi (strategy achievement) adalah upaya yang diidatifikasikan untuk membuat keputusan dan tindakan tertentu yang memengaruhi dan mempengaruhi identitas suatu organisasi, apa yang dikerjakan dan mengapa organisasi melakukan pekerjaan tersebut.¹²

Menurut John M. Larson ada delapan langkah dalam proses pencapaian strategi. Langkah pertama dan terakhir harus menetapkan kondisi, tindakan, hasil, dan penilaian evaluasi, serta implementasi dan evaluasi tidak harus menunjukkan tingkat akhir, tetapi harus menjadi bagian yang menyatu dengan proses dan terus menerus. Kedelapan langkah ini adalah sebagai berikut:¹⁶

1. Menentukan dan menetapkan suatu proses strategis
2. Mengidentifikasi mabda organisasi
3. Menetapkan misi dan nilai-nilai organisasi
4. Menilai lingkungan eksternal yang sebagai peluang dan ancaman
5. Menilai lingkungan internal yang sebagai kekuatan dan kelemahan
6. Menentukan strategi yang dihadapi organisasi
7. Menentukan strategi untuk mengelola isu-isu strategis
8. Menetapkan isi organisasi yang efektif pada masa depan

Kedelapan tahap tersebut tidak digunakan seluruhnya di dalam penelitian ini, akan tetapi hanya sampai pada tahap pencapaian strategi, mengingat penelitian yang akan dilakukan bersifat individual dan bertujuan untuk mengetahui strategi yang tepat bagi Dinas Pendidikan, Kebudayaan

¹² Larson John M. *Strategi dan Implementasi*. Yogyakarta: Andi, 2002. hal. 22
¹⁶ Larson John M. *Strategi dan Implementasi*. Yogyakarta: Andi, 2002. hal. 22-23

dan Koperasi Kabupaten Jepara dalam pembinaan dan pengembangan industri kerajinan kayu di Jepara. Dalam hal ini tahap-tahap tersebut tidak selalu berurutan, sebab untuk menetapkan strategi nantinya setelah menilai faktor internal dan eksternal harus melihat kembali apa yang menjadi misi dan mandat organisasi.

Untuk merumuskan strategi-strategi organisasi maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi mandat organisasi tersebut. Adalah apa yang telah ditetapkan dalam legislasi atau undang-undang dan merupakan dasar yuridis bagi organisasi publik. Pemahaman terhadap tugas dan fungsi penting di dalam membuat perencanaan strategis agar keputusan yang dibuat tidak menyimpang dari tujuan dan sasaran yang diharapkan.

Tahap kedua adalah pemahaman terhadap misi organisasi. Misi menunjukkan keunikan karakter dan maksud organisasi, sehingga kemudian dapat diidentifikasi ruang lingkup aktivitas yang dilakukan dan membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lainnya. Dalam mencapai misi tersebut harus menilai faktor-faktor yang merupakan tahap selanjutnya dari konsep manajemen strategis.

Tahap ketiga adalah menilai lingkungan eksternal. Lingkungan eksternal meliputi kondisi, situasi keadaan, peristiwa, dan pengaruh-pengaruh diluar organisasi yang mengelilingi dan mempengaruhi perkembangan organisasi. Lingkungan eksternal terdiri dari dua faktor yaitu peluang dan ancaman/tantangan. Peluang adalah sebagai situasi dari faktor eksternal yang

sedangkan tantangan adalah faktor-faktor eksternal yang menyebabkan organisasi tidak mencapai sasarannya.¹⁷ Peluang dan tantangan dapat diketahui dengan memantau berbagai kekuatan dan kecenderungan politik, ekonomi, sosial, dan teknologi. Selain itu organisasi juga harus memantau kelompok stakeholders yaitu kelompok, atau organisasi apapun yang dapat melakukan klaim atau perhatian, sumber daya, atau hasil (*output*) organisasi atau dipengaruhi oleh hasil tersebut, antara lain, pelanggan, klien, pembayar, pesaing atau kolaborator.¹⁸ Lingkungan eksternal memiliki variabel-variabel yang dapat ditemukan dalam *task environment* dan *societal environment*. *Task environment* adalah kelompok-kelompok yang dapat berpengaruh langsung terhadap organisasi atau sebaliknya. Yang dapat dipengaruhi oleh aktivitas organisasi antara lain, karyawan, klien, konsumen, pemerintah, kelompok kepentingan, para pesaing dan masyarakat. Sedangkan *societal environment* adalah kelompok atau kekuatan yang sifatnya lebih umum dan tidak secara langsung mempengaruhi kegiatan organisasi jangka pendek, namun dapat dan seringkali berpengaruh dalam jangka panjang yang terdiri dari :¹⁹

1. Sosiokultural, merupakan kondisi atau perubahan kultural yang terjadi pada masyarakat dan berpengaruh dan harus diperhatikan organisasi.
2. Ekonomi, dalam sektor ekonomi ini informasi yang diperlukan adalah yang berhubungan dengan kecenderungan-kecenderungan dalam pendapatan nasional, inflasi, tingkat pengangguran, gaji dan upah,

¹⁷ James M. Higgins. *Strategy*, New York ; Cbs collage Publising, 1985.

¹⁸ Opcit, hal. 60

¹⁹ Thomas L. Wheelen dan J. David Hunger, *Strategic Management and Business Policy*. Reading, Mass : Addison-Wesley Publishing Company, 1990.

perubahan atau perkembangan teknologi yang berpengaruh terhadap organisasi dalam melaksanakan kegiatannya.

Tahap perencanaan strategis yang keempat adalah menilai lingkungan internal. Organisasi melihat faktor-faktor internalnya kemudian mengidentifikasi kedalam faktor kekuatan dan kelemahan. Kekuatan adalah situasi dan kemampuan internal yang bersifat positif, yang memungkinkan organisasi memiliki keuntungan strategik dalam mencapai sasarannya, sedangkan kelemahan adalah situasi dan ketidakmampuan yang mengakibatkan organisasi tidak mencapai sasarannya.²⁰ Ada tiga hal yang menyangkut lingkungan internal yaitu sumber daya (*inputs*), strategi sekarang (*proses*) dan kinerja (*outputs*).²¹ Penelitian ini akan melihat tiga hal untuk menilai faktor internal yaitu sumber daya dan aktivitas/pelaksanaan kegiatan organisasi selama ini dilakukan organisasi tersebut. Faktor sumber daya dalam hal ini terdiri dari :

1. Sumber daya manusia

Mengingat peranan manusia dalam organisasi sangat menentukan keberadaan dan kelangsungan hidupnya. Mengenai SDM kita dapat melihat dua aspek yaitu kuantitas yang menyangkut jumlah SDM dan kualitas yang menyangkut kemampuan baik fisik maupun non fisik (kecerdasan dan mental).

2. Sumber daya ekonomi/keuangan

²⁰ Opcit, Higgins.

²¹

Yaitu kemampuan organisasi dalam membiayai aktivitasnya, dan kemampuan organisasi dalam mengakses sumber-sumber keuangan anggaran dan kegiatan.

3. Sumber daya informasi

Yaitu sarana informasi yang dimiliki organisasi dalam menjalankan aktivitasnya, serta kemampuan organisasi dalam mengakses berbagai perkembangan informasi yang berpengaruh terhadap aktivitasnya.

Untuk menganalisa faktor internal dan eksternal akan menggunakan analisis SWOT yang menfokuskan pada :

1. Peluang eksternal terpenting yang dimiliki organisasi
2. Ancaman eksternal terpenting yang dihadapi organisasi.
3. Kekuatan internal terpenting yang dimiliki organisasi.
4. Kelemahan internal terpenting yang dimiliki organisasi

Tahap kelima adalah mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi. Isu-isu strategis merupakan pertanyaan kebijakan fundamental atau tantangan kritis yang mempengaruhi visi, misi, produk atau pelayanan organisasi, pengguna jasa/produk, biaya, organisasi, dan manajemen. Dari mandat, visi, misi faktor internal dan faktor eksternal akan muncul isu-isu strategis yang nantinya akan sangat membantu pada tahap berikutnya yaitu perumusan strategi. Oleh karena itu, strategi dikembangkan berhubungan dengan isu-isu yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya.

3. Organisasi Publik

Menurut Gortner, organisasi publik adalah sebuah organisasi kompleks yang diciptakan oleh undang-undang dan yang bertugas mengatur dan mengadministrasikan undang-undang. Sudah menjadi urusannya untuk mengadministrasikan peraturan perundang-undangan : fungsinya adalah otoritatif dalam pengertian yang sangat dalam dan sangat formal. Lebih khas lagi, menurut Gortner ialah “memampu-dayakan”, yaitu suatu karakteristik yang paling dominan dan paling menonjol dari organisasi publik.²²

Organisasi publik yang dijadikan objek penelitian dalam skripsi ini adalah Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Jepara. Dasar hukum berdirinya Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi kabupaten Jepara, adalah Perda No 13 Tahun 2003 Tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kabupaten Jepara.

Tugas Pokok Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Jepara, sesuai dengan bab X pasal 246 dinyatakan :

- a. Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Jepara adalah unsur pelaksana Pemerintah Daerah di bidang perindustrian, perdagangan, koperasi, dipimpin oleh seorang kepala yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris daerah.
 - b. Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Jepara mempunyai tugas menyelenggarakan kewenangan pemerintah daerah
-

dibidang dibidang perindustrian, perdagangan, koperasi dalam rangka pelaksanaan tugas desentralisasi .

Sedangkan fungsi Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Jepara sesuai dalam bab X pasal 247 dinyatakan bahwa :

- a. Penyusunan dan pelaksanaan program, evaluasi di bidang perindustrian, perdagangan, dan koperasi;
- b. Penyusunan pedoman dan petunjuk cadangan di di bidang perindustrian, perdagangan, dan koperasi;
- c. Pembinaan dan penyuluhan dibidangnya;
- d. Pengembangan ekspor hasil industri dan perdagangan melalui promosi dan informasi hasil industri dan perdagangan;
- e. Pengumpulan dan pengolahan data dibidangnya;
- f. Perijinan dan pengaturan di bidangnya;
- g. Fasilitas koperasi dan industri kecil menengah;
- h. Pelaksanaan urusan ketata usahaan;
- i. Promosi dan pengaturan investasi;
- j. Pelaksanaan koordinasi dan hubungan kerja sama dengan instansi/dinas/pihak lainnya serta dunia usaha;
- k. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan leh bupati sesuai tugas dan fungsinya.²³

E. DEFINISI KONSEPTUAL

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang terpenting sebagai usaha untuk menjelaskan mengenai batasan pengertian antara konsep yang satu dengan yang lain agar tidak terjadi kesalahpahaman.²⁴

Konsep yaitu istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial.²⁵

1) Pembinaan Dan Pengembangan Industri

Mengembangkan sering diartikan sebagai upaya menumbuhkan dan upaya mengubah. Jadi, ada dua hal sekaligus yang dilakukan yaitu memperbesar jumlah dan juga memperbaiki kualitas. Dan pembinaan berarti usaha membangun dan mengusahakan suatu kegiatan agar lebih maju. Sedangkan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri

2) Manajemen Strategis

Manajemen strategis adalah proses terus menerus didalam upaya pencapaian suatu tujuan suatu organisasi dengan memperhatikan adanya berbagai perubahan baik lingkungan internal maupun eksternal.

3) Organisasi publik

²⁴ Wahyu MS, *Bimbingan Penulisan Skripsi*, Tarsito, Bandung, 1992

²⁵ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendy, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta, 1984, hal: 33

Organisasi publik adalah sebuah organisasi kompleks yang diciptakan oleh undang-undang dan yang bertugas mengatur dan mengadministrasikan undang-undang. Sudah menjadi urusannya untuk mengadministrasikan peraturan perundang-undangan : fungsinya adalah otoritatif dalam pengertian yang sangat dalam dan sangat formal

F. DEFINISI OPERASIONAL

Koentjaraningrat menyatakan bahwa definisi operasional adalah suatu usaha untuk mengubah konsep yang berupa construct dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.²⁶

Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian seseorang, peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga dia dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut.

Dari penjelasan diatas maka definisi operasional dalam penelitian mengenai Strategi Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Jepara Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Industri kerajinan kayu di Jepara adalah :

1. Identifikasi mandat dan misi organisasi

Mandat merupakan landasan yang digunakan organisasi dalam melaksanakan program dan kegiatan yang terdapat dalam Undang-undang

atau Peraturan Daerah. Selanjutnya misi adalah misi utama organisasi berkenaan dengan pelayanan terhadap publik sesuai dalam organisasi.

2. Identifikasi lingkungan strategis.

- a. Menilai lingkungan eksternal sebagai peluang dan ancaman dengan menggunakan analisi SWOT dan mempertimbangkan kondisi politik, ekonomi, teknologi dan sosial.
- b. Menilai lingkungan internal sebagai kekuatan dan kelemahan dengan menggunakan analisis SWOT berdasar pada sumber daya manusia, sumber daya ekonomi/keuangan dan program serta kegiatan organisasi.

3. Penetapan isu strategis

Dari penilaian lingkungan eksternal dan internal organisasi berdasarkan analisis SWOT akan muncul isu-isu yang dihadapi organisasi.

4. Strategi Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Jepara.

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam menganalisa data, penyusun menggunakan metode penelitian deskriptif. Deskriptif adalah untuk menggambarkan atau mencari hubungan yang terdapat dalam suatu permasalahan untuk mengumpulkan data.

Hal ini sejalan dengan apa yang telah dikatakan oleh Hader Newawi

“ Metode penulisan deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek-objek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat, dan lain-lainnya). Pada saat seseorang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Metode ini memiliki ciri-ciri tertentu yakni :

- a. Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.²⁷

2. Unit Analisa Data

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisisnya adalah Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Jepara

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh dengan cara menggali dari sumber asli secara langsung terhadap responden. Dalam penelitian ini data primer didapat dengan teknik interview dan observasi langsung. Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi program-program Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Jepara dalam pembinaan dan pengembangan industri kerajinan kayu di Jepara.

b. Data Sekunder

Data yang digunakan untuk mendukung data primer yakni melalui dokumentasi yang merupakan data yang telah ada sebelum

²⁷ Samsudin Shaleh, 1999, *Statistik Deskriptif*, UUP AMP YKPN, Yogyakarta, hal: 183

penelitian dilakukan. Data sekunder meliputi data-data yang terdokumentasi secara aktivitas-aktivitas dari program-program diatas sebelum penelitian dilakukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Wawancara

Dengan teknik wawancara atau disebut interview ini, penulis akan mendapatkan data-data dan keterangan-keterangan langsung dari responden. Tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya didapat dari cara bertanya langsung kepada responden. Dengan teknik wawancara ini maka penulis akan mendapatkan data sebanyak-banyaknya yang diperlukan dalam penelitian.

b. Dokumentasi

Suatu metode untuk memperoleh data dengan mendokumentasikan yang ada hubungannya dengan objek yang akan dikaji sebab dengan metode dokumentasi akan mencatat data sebenarnya tentang masalah yang ada hubungannya dengan objek yang akan dikaji seperti telah disebutkan diatas, metode ini juga merupakan pelengkap dari pencarian data.

5. Teknik Analisa Data

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, maka penulis akan menggunakan teknik analisa data kualitatif, yaitu data-data yang sudah

**kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis data dan kemudian disusun
sesuai jenis untuk mempermudah pemrosesan**